

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada industri rokok dan industri semen melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dengan berdasarkan pada tahapan *life cycle*. Kebijakan perusahaan pada *life cycle* tertentu dapat mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan berada dalam tahap *growth*, dividen yang dibagikan perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang berada di tahap *mature*. Hal ini tercermin pada *free cash flow* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan mampu membayar dividen yang tinggi. Sedangkan, perusahaan dengan *free cash flow* yang rendah akan membayar dividen yang rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan serta data pendukung lainnya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah industri rokok dan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Economic Value Added* (EVA) antara industri rokok dan industri semen dengan tidak berdasarkan pada tahapan *life cycle* maupun dengan berdasarkan pada tahapan *life cycle* perusahaan. Pada industri rokok, tidak terdapat perbedaan antara nilai *Economic Value Added* (EVA) dengan nilai *Free Cash Flow* (FCF). Sedangkan pada industri semen, terdapat perbedaan antara nilai *Economic Value Added* (EVA) dengan nilai *Free Cash Flow* (FCF).

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Life Cycle*, *Economic Value Added*, *Free Cash Flow*